

Pengajaran Bahasa Inggris (*Instruction Text*) Dalam Konteks Olahraga Sepakbola

Rahmad Risan^{1*}, Hasriani G², Abdul Rahman³, Sulaeman⁴,
Mardiyannah Nasta⁵, Asriati⁶, Andi Atssam Mappanyukki⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Makassar

^{1*} rahmadrisan@unm.ac.id;

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para peserta mengenai pentingnya menguasai Bahasa Inggris dalam menyampaikan arahan atau instruksi dalam memberikan pelatihan bidang olahraga khususnya olahraga Sepakbola. Adanya beberapa kosakata atau *vocabulary* yang harus dilafalkan dan disampaikan serta harus dipahami dengan benar oleh para peserta dalam melatih cabang olahraga agar maksud dan tujuan dalam memberikan arahan serta petunjuk bisa dipahami dengan baik oleh para atlet atau pemain olahraga. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan menggunakan metode tatap muka. Hasil dari pengabdian ini adalah para peserta mendapat memahami beberapa istilah Bahasa Inggris yang digunakan dalam olahraga sepakbola, yang dalam kajian linguistik disebut dengan *English for Specific Purposes* dalam hal ini *English for Sport*. Para peserta juga dapat melafalkan dengan benar beberapa istilah dalam Bahasa Inggris dengan benar. Hal ini sangat mendukung kompetensi yang dimiliki baik itu pelatih maupun para pemain atau atlet. Apalagi olahraga sekarang ini sudah banyak mendapat sentuhan dari para pelatih maupun pemain asing. Maka sangat diperlukan kehadiran peran Bahasa Inggris dalam mempermudah transfer pengetahuan dalam proses pelatihan.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, sepakbola, kompetensi, instruksi

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang mendunia dan perkembangannya sudah digunakan dalam berbagai macam bidang atau sektor. Perkembangan Bahasa Inggris juga didukung meningkatnya jumlah penuturnya dalam beberapa tahun terakhir. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa Internasional yang pasti digunakan oleh seluruh manusia di dunia. Maka, ketika kita menguasai bahasa Inggris, tentu saja kita akan dapat beradaptasi dan bercakap dengan siapa saja dengan mudah ketika kita berpindah dari negara satu ke negara lainnya. Bahasa Inggris juga bisa diintegrasikan dengan kajian keilmuan yang lain melalui kajian *English for General Purposes* dan *English for Specific Purposes* (Subiyati, 1995). Untuk itu salah satu upaya yang mendukung kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa Inggris dalam kegiatan olahraga salah satunya dalam cabang olahraga sepakbola.

Pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Bahasa Inggris terapan sebagai bahan ajarnya sangat minim dijumpai dalam setiap pengajaran Bahasa Inggris di

perguruan tinggi. Hal ini ditandai kurangnya pemahaman setiap pengajar dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam kaitannya dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Pada kajian keilmuan bahasa Inggris itu sendiri dikenal dengan adanya bahasa Inggris terapan atau yang biasa dikenal dengan istilah *English for Specific Purposes* (ESP). Bahasa Inggris ini digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini yang akan digunakan adalah Bahasa Inggris kekhususan olahraga (Risan, Sulaeman, & Hasriani, 2021).

Salah satu kendala yang ditemui beberapa penggiat olahraga pada umumnya dan beberapa pemain serta pelatih pada khususnya, yang menjadi kendala bagi mereka adalah mereka enggan menggunakan Bahasa Inggris dalam pemakaian istilah olahraga Bahasa Inggris (*instruction text*) khususnya dalam bidang olahraga sepakbola. Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh para penggiat olahraga ini yang telah dilakukan observasi sebelumnya terkadang mereka keliru dalam menyusun atau mencocokkan kalimat yang didalamnya terdapat dalam istilah Bahasa Inggris yang berhubungan sepakbola (Susanthi, 2021). Hal tersebut tidak dapat dibiarkan begitu saja mengingat kesalahan dalam hal tersebut dapat mengubah makna dari kalimat yang diungkapkan atau ditulis sehingga dapat mengakibatkan penerima pesan akan menerima informasi atau instruksi yang berbeda. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka perlu diadakan pelatihan khusus yang terfokus pada pembahasan materi *instruction text* dalam konteks olahraga sepakbola. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan bahwa para pelatih atau atlet/pemain olahraga akan terbantu dalam menguasai keterampilan dalam memberikan instruksi dalam bahasa Inggris sesuai dengan konteks olahraga sepakbola.

Berdasarkan deskripsi uraian di atas, yang menjadi permasalahan mitra adalah kurangnya pembiasaan oleh para pelatih atau atlet/pemain olahraga sepakbola untuk menggunakan instruksi/arahan dalam Bahasa Inggris khususnya dalam konteks olahraga sepakbola. Hal tersebut tentu saja membutuhkan penanganan ataupun solusi yang harus diberikan mengingat pentingnya penggunaan Bahasa Inggris dalam memberikan instruksi dalam bidang olahraga sepakbola agar pemain atau pelatih bisa familiar dengan istilah-istilah olahraga sepakbola dalam Bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk pelatihan penggunaan *Instruction Text* dalam kalimat Bahasa Inggris dilaksanakan pada bulan Mei, 2022. Peserta pelatihan ini adalah para penggiat olahraga termasuk para atlet dan pelatih yang aktif dalam kegiatan olahraga yang berasal dari kabupaten Polewali, Provinsi Sulawesi Barat berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dikemas ke dalam bentuk kegiatan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan pada masa pandemi dan wilayah tempat pelaksanaan pelatihan sedang melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Pendekatan yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan terdiri dari tiga metode pelaksanaan. Yang pertama adalah penyajian materi. Pada penyajian materi, peserta diberikan materi tentang penulisan dan melafalkan *Instruction Text*. Materi disajikan dengan metode ceramah dengan sesekali memberikan gambaran mengenai kontakeks

olahraga yang dimaksud. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan peserta pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan *Instruction Text* dalam konteks olahraga sepakbola. Metode pendekatan yang kedua adalah pemberian latihan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian memberikan latihan secara tertulis dengan menggunakan istilah-istilah yang sering digunakan dalam memberikan Instruksi/arahan dalam Bahasa Inggris kemudian meminta peserta pelatihan untuk mencocokkannya dan selanjutnya membuat kalimat dalam bahasa Inggris. Setelah latihan dalam bentuk tertulis, tim pengabdian kemudian melanjutkan dengan metode yang ketiga yaitu memberikan pelatihan dalam memberikan instruksi/arahan yang kemudian dihubungkan dengan konteks olahraga sepakbola. Dalam kegiatan ini, pemateri mengungkapkan kalimat dalam Bahasa Indonesia, kemudian diungkapkan kembali dalam Bahasa Inggris oleh peserta pelatihan dengan mencocokkan kaidah tata bahasa yang digunakan sehingga pada proses kegiatan timbul interaksi antara Tim pengabdian dan para peserta pelatihan.. Kedua kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memastikan pemahaman peserta mengenai materi yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi pencapaian hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan (1) memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kemungkinan besar tidak berada pada level yang sama mengenai teori penggunaan *instruction text*, (2) mampu menggunakan konsep *instruction text* dalam istilah olahraga atau cabang olahraga baik sebagai Atlet maupun sebagai Pelatih, dan (3) sekitar 93 % dari peserta pelatihan ini mampu mengerjakan latihan yang sesuai dengan teori-teori tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan meski beberapa di antara mereka atau sekitar 7 % terkadang masih keliru dalam menuliskan atau mengucapkan kalimat yang benar dalam Bahasa Inggris, hal ini diakibatkan karena persoalan penggunaan bahasa Inggris yang jarang digunakan. Pelatihan ini merupakan salah satu penawaran solusi yang diberikan kepada peserta tersebut di atas dan dikemas dalam beberapa fase kegiatan.

Fase Pertama

Materi pelatihan dikemas dengan presentasi verbal. Ini menandakan bahwa aplikasi metode ceramah dilakukan langsung di depan peserta pelatihan agar terjadi interaksi dalam pembelajaran antara tim pelaksana dan para peserta pelatihan ini. Pada fase/tahapan pertama kegiatan ini dimaksudkan untuk menyajikan materi secara detail mengenai materi *Instruction text* beserta contoh-contoh yang diharapkan memfasilitasi pemahaman para peserta pelatihan. Pada tahapan pertama ini tim pengabdian mendahului pelatihan dengan memberikan interview singkat mengenai pengetahuan awal para peserta terhadap tema kegiatan. Hal ini dilakukan agar tim pengabdian bisa mendapat gambaran awal mengenai tingkat pemahaman para peserta pada tahapan kegiatan awal.



Gambar 1. Penyajian Materi

Pada tahap penyajian materi, para peserta memerhatikan dengan saksama penjelasan dari pemateri. Mereka tidak segan menanyakan hal-hal yang belum terpahami. Pada tahap penugasan secara tertulis, para peserta menunjukkan betapa mereka ingin belajar dengan serius. Kalimat demi kalimat yang mereka tulis dibaca berulang-ulang sampai mereka yakin bahwa apa yang mereka kerjakan sudah tepat dan benar. Sementara pada penugasan secara lisan, peserta menunjukkan semangat yang begitu tinggi. Mereka tidak ragu dalam mengungkapkan setiap kalimat Bahasa Inggris yang mereka terjemahkan dari Bahasa Indonesia meski mereka tak jarang melakukan kesalahan. Dan dari kesalahan itulah mereka banyak belajar sehingga pada akhirnya kesalahan yang mereka lakukan berkurang dan pengetahuan mereka tentunya bertambah. Partisipasi peserta ini merupakan sebuah modal yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pelatihan.



Gambar 2. Penyajian Materi

Fase Kedua

Tim pengabdi/pelaksana memberikan latihan tertulis berupa identifikasi beberapa istilah olahraga yang sering digunakan dalam kegiatan olahraga. Hal ini bertujuan agar para peserta pelatihan dapat membedakan dan memahami penggunaan beberapa kosakata atau Vocabulary yang berhubungan dengan olahraga dalam hal ini khususnya beberapa vocabulary dalam olahraga sepakbola. Dalam kegiatan ini, pemateri menyajikan latihan soal secara lisan yang mengundang interaksi dua arah antara tim pengabdi dan para peserta pelatihan. Selanjutnya tim pengabdi menjelaskan konsep Instruction Text terlebih dahulu dan beberapa contoh penggunaannya, kemudian setelah itu tim Pengabdi mencoba mengintegrasikan konsep Instruction Text ini kedalam cabang Olahraga terutama dalam kemampuan berbicara (Speaking), dengan tujuan bahwa para peserta lebih familiar dengan istilah-istilah Sepakbola dalam Bahasa Inggris (Risan, 2021).



Gambar 3. Pemberian Latihan

Pada penugasan dalam bentuk tertulis, tim pelaksana menyajikan beberapa kosakata yang identik dengan olahraga sepakbola dan kemudian para peserta pelatihan mencocokkannya dengan kalimat atau frase dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini berulang kali dilakukan agar para peserta lebih familiar dengan kosakata ini dan dikemudian hari bisa meminimalisir kesalahan yang dibuat berdasarkan penggunaan materi ini. Pada kegiatan ini, para peserta pelatihan sangat aktif dan begitu bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka terlihat serius dalam menyelesaikan tugas.

Fase Ketiga

Setelah latihan dalam bentuk tertulis dan lisan, tim penulis kemudian memberikan latihan. Dalam kegiatan ini, pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk menyusun kalimat yang sesuai dengan istilah olahraga yang kemudian diungkapkan secara lisan oleh peserta pelatihan untuk memastikan pemahaman peserta mengenai materi Instruction Text yang telah disajikan pada pertemuan sebelumnya.

Pada tahapan ini, Tim pengabdian memberikan gambaran secara situasional penggunaan instruction text dalam hubungannya dengan olahraga sepakbola agar para peserta pelatihan lebih memahami konsep ini apabila dalam praktiknya kelak nanti. Konsep ini membantu para peserta pelatihan untuk lebih peka dan lebih sering menggunakan istilah bahasa asing dalam olahraga khususnya dalam olahraga sepakbola agar baik itu Atlet dan pelatih merasa percaya diri apabila berada dalam situasi pertandingan yang bertaraf internasional.



Gambar 4. *Pemberian Latihan*

Berdasarkan pengamatan dan hasil evaluasi dari tim pelaksana, setiap penugasan yang diberikan kepada peserta pelatihan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman para peserta mengenai fungsi dan penggunaan Instruction text dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan olahraga. Peserta pelatihan yang awalnya masih memiliki kesalahan dalam menggunakan atau memasang kosa kata dalam bahasa Inggris dapat menunjukkan antusiasme mereka dalam memahami materi tersebut dengan banyak bertanya kepada tim pelaksana.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil pelatihan di atas, tim pelaksana berpendapat bahwa pelatihan tersebut telah terlaksana baik menurut rancangan tahap-tahap kegiatan yang didesain bersama untuk membantu peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang bisa mengasah keterampilan berbahasa Inggris mereka. Hal ini didasarkan pada:

1. Pengetahuan dasar peserta mengenai beberapa kosa-kata yang sering mereka gunakan dalam bahasa Inggris merupakan jembatan yang memediasi mereka sehingga mampu memahami secara teoritis pemaparan materi tim pelaksana dengan baik
2. Pelaksanaan pelatihan ini berjalan sesuai dengan perencanaan tahapan program atau kegiatan yang disusun secara sistematis oleh tim pelaksana yang bisa menarik partisipasi aktif peserta.

3. Keaktifan peserta diindikasikan oleh sikap positif, motivasi, rasa percaya diri, dan tanggungjawab melaksanakan latihan-latihan dan tugas-tugas yang mendukung pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai materi *instruction text*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan para pelatih dan atlet/pemain olahraga Kabupaten Polewali yang telah bersedia menjadi mitra PKM.

Referensi

- Risan, R. (2021). Identifying the use of quizzes for students during online learning. *JEOPALLT*, 9(2), 52–63. <https://jurnal.unsur.ac.id/jeopallt/article/view/1782>
- Risan, R., Sulaeman, S., & Hasriani, G. (2021). Pengajaran Go, Play and Do Related to Sports pada Komunitas Penggiat Olahraga Massenrempulu. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 259–263. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25673>
- Subiyati, M. (1995). Bahasa Inggris, Tumbuh Mengglobal Dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan Intelektual. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 17–27. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9159>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Comunity Service Journal*, 1(2), 64–70. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id>